

# O Lord, Open My Eyes! *Ya Tuhan, Bukalah Mataku!*

(Psalm 119:18)

February 8, 2004

Psalm 119:17-24

“Deal bountifully with Your servant, That I may live and keep Your word. 18 Open my eyes, that I may behold Wonderful things from Your law. 19 I am a stranger in the earth; Do not hide Your commandments from me. 20 My soul is crushed with longing After Your ordinances at all times. 21 You rebuke the arrogant, the cursed, Who wander from Your commandments. 22 Take away reproach and contempt from me, For I observe Your testimonies. 23 Even though princes sit and talk against me, Your servant meditates on Your statutes. 24 Your testimonies also are my delight; They are my counselors.”

*Mazmur 119:17-24, “Lakukanlah kebajikan kepada hamba-Mu ini, supaya aku hidup, dan aku hendak berpegang kepada firman-Mu. Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu. Aku ini orang asing di dunia, janganlah sembunyikan perintah-perintah-Mu terhadap aku. Hancur jiwaku karena rindu kepada hukum-hukum-Mu setiap waktu. Engkau menghardik orang-orang yang kurang ajar, terkutuklah orang yang menyimpang dari perintah-perintah-Mu. Gulingkanlah dari atasku cela dan penghinaan, sebab aku memandang peringatan-peringatan-Mu. Sekalipun pemuka-pemuka duduk bersepakat melawan aku, hamba-Mu ini merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu. Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku, menjadi penasihat-penasihatku.”*

As we begin 2004, God's aim for us is that we be set on a two-railed train track in the direction of holiness and love and mission and heaven. The two rails of this train are prayer before the throne of God and meditation on the Word of God.

*Pada saat kita memulai tahun 2004, tujuan Tuhan bagi kita adalah agar kita menetapkan diri mengikutiseperti dua rel kereta api dengan tujuan kesucian, kasih, tugas atau misi dan sorga. Kedua rel kereta api ini merupakan doa sebelum kita tiba di hadapan takhta Tuhan dan renungan tentang Firman Tuhan.*

Praying before the throne of God and meditating on the Word of God are like parallel rails that enable the train of our souls to stay on the track that leads to holiness and heaven.

*Berdoa di hadapan takhta Tuhan dan merenungkan Firman Tuhan sama seperti rel kereta api yang parallel, yang membiarkan kereta api jiwa kita tidak berubah sehingga kita boleh menuju kesucian dan sorga.*

We need to renew our zeal for prayer and Bible mediation at the beginning of the year. Everything gets old and worn and weak without re-awakening and renewal and restoration.

*Kita harus memperbarui semangat doa serta renungan Kitab Suci pada permulaan tahun ini. Semua hal pada akhirnya menjadi tua dan lemah kalau tidak dibangun kembali, diperbarui dan dipulihkan.*

### **Three Things to Learn from Psalm 119:18**

#### ***Tiga Hal Yang Perlu Dipelajari Dari Mazmur 119:18***

"Open my eyes, that I may behold wonderful things from Your law." This verse combines prayer and the Word, and we need to see how, so that we can combine them this way in our lives and in our church. There are three things that we learn from this verse.

*"Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu." Ayat ini menggabungkan doa dan Firman Tuhan, dan kita perlu melihat caranya, agar kita juga bisa menggabungkannya dalam kehidupan kita dan di gereja. Ada tiga hal yang dapat kita pelajari dari ayat ini.*

**One** is that there are wonderful things in the Word of God. "Open my eyes, that I may behold wonderful things from Your law." The word "law" is "Torah" and means "instruction" or "teaching" in this psalm.

*Yang pertama adalah bahwa Firman Tuhan mengandung begitu banyak hal yang luar biasa. "Bukalah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu." Kata "Taurat" berarti perintah atau pengajaran dalam mazmur ini.*

There are wonderful things in God's teaching to us. In fact, they are so wonderful that when you really see them, they change you profoundly and empower holiness and love and missions (2 Corinthians 3:18).

*Ada hal-hal yang luar biasa dalam pengajaran Tuhan kepada kita. Bahkan hal-hal itu begitu luar biasa sehingga kalau kita benar-benar melihatnya, kesemuanya itu dapat merubah anda dengan begitu dalam dan dapat memberi kuasa kepada kasih dan kesucian serta misi (2 Korintus 3:18).*

Which is why reading and knowing and meditating on and memorizing the Word of God is so crucial.

*Karena itulah, membaca, mengetahui, merenungkan serta menghafalkan Firman Tuhan amat sangat penting.*

The **second** thing we learn from this verse is that no one can see these wonderful things for what they really are without God's supernatural help.

*Hal kedua yang dapat kita pelajari dari ayat ini adalah bahwa tidak ada orang yang dapat melihat hal-hal yang indah dan luar biasa ini sesuai kebenarannya tanpa bantuan Tuhan yang gaib.*

"Open my eyes, that I may behold wonderful things from Your law." If God does not open our eyes, we will not see the wonder of the Word.

*“Bukalah matakmu, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu”  
Kalau Tuhan tidak membuka mata kita, kita tidak dapat melihat keajaiban Firman Tuhan.*

We are not naturally able to see spiritual beauty. When we read the Bible without the help of God, the glory of God in the teachings and events of the Bible is like the sun shining in the face of a blind man.

*Kita tidak bisa melihat keindahan spirituil dengan sendirinya. Kalau kita membaca Kitab Suci tanpa bantuan Tuhan, kemuliaan Tuhan dalam pengajaran dan kejadian dalam Kitab Suci sama seperti sinar matahari di muka orang buta.*

Not that you can't construe its surface meaning, but you can't see the wonder, the beauty, the glory of it such that it wins your heart.

*Ini bukan berarti kita tidak bisa menafsirkan artinya dari permukaan, tetapi anda tidak akan bisa melihat keajaiban, keindahan serta kemuliaannya yang pada akhirnya akan memenangkan hati anda.*

Which leads to the **third** thing we learn from this verse, namely, that we must pray to God for supernatural illumination when we read the Bible. “Open my eyes, that I may behold wonderful things from Your law.”

*Ini akhirnya membawa kita kepada **hal ketiga** yang dapat kita pelajari dari ayat ini, yaitu, bahwa kita harus berdoa kepada Tuhan agar diberikan penerangan rohani pada saat kita membaca Kitab Suci. “Bukalah matakmu, supaya aku mampu memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.”*

Since we are helpless in ourselves to see spiritual beauty and the wonder of God in the teachings and events of the Bible without God's gracious illumination, we should ask him for it. "Open my eyes."

*Mengingat kita tidak berdaya untuk melihat keindahan rohani dan keajaiban Tuhan dari pengajaran dan kejadian di Kitab Suci tanpa penerangan dari Tuhan, kita harus memohon agar Dia “membuka mata” kita.*

**Let's take these three steps one at a time and see them confirmed and illustrated in other parts of the Bible.**

*Mari kita pelajari ketiga tahap ini satu demi satu dan melihat ketiga-ketiganya ditegaskan dan digambarkan dalam bagian-bagian lain Kitab Suci.*

### **1. The Word is crucial to a life of holiness**

*Firman Tuhan sangat penting bagi kehidupan yang suci*

The first point is that seeing the Word and knowing it and having it in us is crucial to living a life of holiness and love and power for the purposes of God.

*Hal pertama adalah bahwa melihat Firman Tuhan dan mengetahuinya serta memegangnya sangat penting untuk menjalani kehidupan yang suci penuh kasih dan kuasa untuk kepentingan Tuhan.*

Look back at verse 11, "Your word I have treasured in my heart, that I may not sin against you." How then are we to avoid sin in our lives? By treasuring the Word of God in our hearts.

*Mari kita lihat kembali ayat 11, "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau." Kalau begitu, bagaimana cara menjauhi dosa dalam kehidupan sehari-hari? Dengan menyimpan Firman Tuhan di dalam hati kita.*

O how many people mess up their lives by not meditating on and loving and memorizing the Word of God!

*Begitu banyak orang yang menghancurkan kehidupan mereka karena tidak merenungkan, mengasihi dan menghafalkan Firman Tuhan!*

Do you want to be holy, that is, do you want power to overcome sin and live a life of radical godliness and sacrificial love and utter devotion to the cause of Christ? Then get on the track.

*Apakah anda ingin menjadi orang yang suci, apakah anda ingin menerima kuasa untuk melawan dosa dan menjalani kehidupan yang suci dengan kasih penuh pengorbanan serta penuh ketaatan dan kesetiaan kepada tujuan Kristus? Kalau begitu, tetapkanlah diri pada jalan-Nya!*

God has ordained a way to godliness and power: and it is the way of treasuring up the Bible in our hearts.

*Tuhan telah menakdirkan jalan menuju kesucian dan kuasa: dan caranya adalah dengan membuat Kitab Suci berharga di dalam hati kita.*

I say it to the old and I say it to the parents of the young. Meditate on and memorize and cherish the commandments and warnings and promises of God in the Scriptures.

*Saya mengatakannya kepada orang yang tua, dan saya juga mengatakannya kepada orang tua anak kecil. Renungkanlah, hafalkanlah dan hargailah perintah-perintah Tuhan, peringatan dan janji-janji-Nya di dalam Kitab Suci.*

No, I do not say it is easy, especially when you are old. But most things worth doing are not easy.

*Hal ini tidak mudah, apalagi bagi orang yang sudah tua. Tetapi biasanya, hal-hal yang penting tidak mudah dilakukan.*

Making a fine piece of furniture, making a good poem, making a great piece of music, making a special meal or celebration - none of them is easy. But they are worth doing. Is not a good life worth doing?

*Membuat mebel, menulis puisi, menciptakan lagu yang indah, memasak makanan yang khusus untuk suatu perayaan – kesemuanya ini tidak mudah. Tetapi kesemuanya cukup berarti untuk dilakukan. Bukankah menjalani kehidupan yang baik sangat berarti.*

Jesus put it like this in his great prayer for us in John 17:17, "Sanctify them in the truth; Your word is truth." "Sanctify" is a Biblical word for making a person holy or godly or loving or pure or virtuous or spiritually wise.

*Yesus mengatakannya demikian dalam doa-Nya yang luar biasa dalam Yohanes 17:17, "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran." Kata "kuduskanlah" adalah kata Kitab Suci untuk menjadikan seseorang suci atau berke-Tuhan-an atau penuh kasih, atau murni, berbudi luhur atau bijaksana secara rohani.*

And these things I want for myself and for you. So what then should we do this year? If we are sanctified by the truth, and the Word of God is truth, what should we do?

*Dan kesemuanya ini saya inginkan bagi diri saya dan bagi anda semua. Jadi apa yang harus kita lakukan tahun ini? Kalau kita dikuduskan dengan kebenaran, dan Firman Tuhan adalah kebenaran, apa yang harus kita lakukan?*

If a doctor says, "You're very sick and may die of your sickness, but if you will take this medicine, you will get well and live," and you neglect to take the medicine – too busy, the pills are big and hard to swallow, just forgetful – you are going to stay sick and you may die.

*Kalau dokter mengatakan, "Kamu sangat sakit dan kemungkinan besar kamu akan meninggal karena sakitmu ini, tetapi kalau kamu minum obat ini, kamu akan menjadi baik dan hidup," tetapi kamu lupa minum obat itu karena terlalu sibuk, atau karena pilnya terlalu besar dan sulit ditelan, atau karena anda lupa saja – maka kamu akan tetap sakit dan kemungkinan akan meninggal.*

That's the way it is with sin and spiritual immaturity. If you neglect what God tells you will sanctify you and make you mature and strong and holy, then you will not be mature and strong and holy.

*Sama seperti dengan dosa dan ketidak dewasaan spirituil. Kalau anda tidak mengikuti apa yang Tuhan katakan dapat menguduskan serta menyucikan diri anda dan membuat anda menjadi dewasa, kuat dan suci, maka anda tidak akan menjadi dewasa, kuat dan suci.*

Reading, and meditating on and memorizing and cherishing the Word of God is God's appointed way of overcoming sin and becoming a strong, godly, mature, loving, wise person.

*Membaca, merenungkan, menghafalkan dan menghargai Firman Tuhan adalah cara Tuhan melawan dosa dan menjadi seseorang yang kuat, berke-Tuhan-an, dewasa, penuh kasih dan bijaksana.*

There are wonderful things to be seen in the Word of God that will transform you deeply if you really see them and treasure them in you.

*Ada hal-hal luar biasa yang dapat ditemukan dalam Firman Tuhan yang akan merubah anda kalau anda benar-benar dapat melihatnya dan menjadikannya sesuatu yang berharga bagi diri anda.*

## **2. We cannot see without God's help**

*Kita tidak dapat melihat tanpa bantuan Tuhan.*

**The second point** in the text is that we are not able to see these wonderful things in the Word for what they really are without God's supernatural help.

*Hal kedua dari ayat ini adalah bahwa kita tidak dapat melihat hal-hal luar biasa dalam Firman Tuhan seperti seadanya tanpa bantuan Tuhan.*

The reason is that we are fallen and corrupt and dead in sin and therefore blind and ignorant and hard.

*Alasannya karena kita sudah terjatuh, korup, mati karena dosa sehingga menjadi buta, bebal dan keras hati/degil.*

Paul described us like this in Ephesians 4:18 – we are “darkened in [our] understanding, excluded from the life of God because of the ignorance that is in [us], because of the hardness of [our] heart.”

*Paulus menggambarkan diri manusia seperti ini dalam Efesus 4:18, “...dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam [kita] dan karena kedegilan hati [kita].”*

Here’s the way Moses wrote about this problem in Deuteronomy 29:2-4, “And Moses summoned all Israel and said to them, ‘You have seen all that the LORD did before your eyes in the land of Egypt . . . those great signs and wonders [i.e., “wonderful things”]. Yet to this day the LORD has not given you a heart to know, nor eyes to see, nor ears to hear.’” Notice: you have seen . . . but you cannot see without God’s supernatural work.

*Seperti inilah Musa menulis tentang masalah ini dalam Ulangan 29:2-4, “Musa memanggil seluruh orang Israel berkumpul, lalu berkata kepada mereka, sudah kamu lihat segala yang dilakukan Tuhan ditanah Mesir...tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang besar itu Tetapi sampai sekarang ini Tuhan tidak memberi kamu akal budi untuk mengerti mata untuk melihat atau telinga untuk mendengar. Perhatikanlah: Sudah kamu lihat...tetapi tanpa pekerjaan Tuhan yang gaib anda tidak bisa melihat.*

That is our plight. We are guilty and corrupt and hard and ignorant and blind without the awakening, enlivening, softening, humbling, purifying, enlightening work of God in our lives.

*Itulah keadaan kita yang buruk. Kita bersalah, korup, degil/keras hati, bebal dan buta tanpa pekerjaan Tuhan yang membangunkan, menghidupkan, melemahkan, merendahkan hati, menyucikan serta menerangkan kesemuanya didalam kehidupan kita.*

We will never see the beauty of spiritual reality without God’s illumination. We will never see the wonder and glory of what the Word teaches without God’s opening the eyes of our hearts and giving us a spiritual sense of these things.

*Kita tidak pernah akan melihat keindahan realitas rohani tanpa penerangan dan cahaya Tuhan. Kita tidak pernah akan melihat keajaiban serta kemuliaan pengajaran dari Firman Tuhan kalau Tuhan tidak membuka mata hati kita dan memberi pengertian rohani kepada kita.*

The point of teaching this and knowing this is to make us desperate for God and hungry for God, and to set us to pleading and crying out to God for his help in reading the Bible.

*Maksud pengajaran dan pengetahuan akan hal ini adalah agar kita mencari Tuhan dengan mati-matian, lapar dan haus akan Tuhan sehingga kita mau memohon dan meratap kepada Tuhan agar Dia mau membantu kita mempelajari Kitab Suci.*

### **3. We need to pray for God to help us see.**

***Kita harus berdoa kepada Tuhan agar Dia membantu kita melihat.***

If we by nature cannot see the wonders of God's Word and feel the attraction of its glory, then we are in a desperate condition and need to pray for God to help us see. "Open my eyes, that I may behold wonderful things from Your law."

*Kalau secara alami kita tidak bisa melihat keajaiban Firman Tuhan dan merasa tertarik kepada kemuliaannya, maka kita dalam kondisi yang sangat fatal dan harus memohon agar Tuhan membantu kita melihat. "Bukalah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."*

In other words, prayer is essential to Christian living, because it is the key to unlocking the power of the Word in our lives.

*Dengan kata lain, berdoa itu sangat penting dalam kehidupan Kristiani, karena inilah kunci untuk membuka kuasa Firman Tuhan di dalam kehidupan kita.*

The glory of the Word is like the shining of the sun in the face of blind man unless God opens our eyes to that glory.

*Kemuliaan Firman Tuhan sama seperti cahaya matahari yang bersinar pada muka orang buta, kecuali kalau Tuhan membuka mata kita untuk melihat kemuliaan itu.*

And if we don't see the glory, we won't be changed (2 Corinthians 3:18; John 17:17), and if we are not changed, we are not Christians.

*Dan kalau kita tidak dapat melihat kemuliaan itu, kita tidak akan berubah (2 Korintus 3:18; Yohanes 17:17), dan kalau kita tidak berubah, kita bukan orang Kristen.*

In Ephesians 1:18 Paul prays this way. He says, "I pray that the eyes of your heart may be enlightened, so that you will know what is the hope of His calling . . ."

*Dalam Efesus 1:18 Paulus berdoa seperti demikian, "Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya."*

In other words, "I've taught you these things and you have received them with your external senses, but unless you perceive the glory of them with your spiritual sense ("the eyes of your heart") you will not be changed. (See also Ephesians 3:14-19; Colossians 1:9 with 3:16).

*Dengan katan lain, "Saya sudah mengajarkan hal-hal ini kepadamu, dan kamu sudah menerimanya dengan kesadaran eksternal anda, tetapi kalau anda tidak mengartikannya dengan kesadaran rohani anda ("dengan mata hati" anda) maka anda tidak akan berubah. (lihat juga Efesus 3:14-19, Kolose 1:9, 3:16).*

Now these are Christians he is writing to, which shows that we need to go on praying until we get to heaven for spiritual eyes to see.

*Nah, dia sedang menulis kepada orang Kristen, yang menunjukkan bahwa kita harus terus berdoa sampai kita masuk sorga agar kita mendapatkan mata rohani untuk melihat.*

So let me close with a little tour of Psalm 119, and show you seven kinds of prayer with which you can soak your Bible reading this year.

*Jadi sekarang saya ingin menutup dengan tur pendek tentang Mazmur 119, dan memperlihatkan tujuh cara berdoa yang bisa anda gunakan sebagai pedoman dalam membaca Kitab Suci anda tahun ini.*

### **We should pray ...**

#### ***Kita harus berdoa...***

1. That God would teach us his Word. Psalm 119:12b, "Teach me Your statutes." (See also verses 33, 64b, 66, 68b, 135). True learning of God's Word is only possible if God himself becomes the teacher in and through all other means of teaching.

*Supaya Tuhan sendiri yang mengajar kita FirmanNya. Mazmur 119:12, "Ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku. Belajar Firman Tuhan dengan benar hanya mungkin kalau Tuhan sendiri menjadi gurumu didalam segala cara andan belajar.*

2. That God would not hide his Word from us. Psalm 119:19b, "Do not hide Your commandments from me." The Bible warns of the dreadful chastisement or judgment of the Word of God being taken from us (Amos 8:11).

*Supaya Tuhan tidak menyembunyikan FirmanNya dari kita. Mazmur 119:19, "janganlah sembunyikan perintah-perintahMu terhadap aku." Kitab Suci sudah memperingatkan kita di Amos 8:11, "Sesungguhnya, waktu akan datang ..Aku akan mengirimkan kelaparan, bukan kelaparan akan makanan, melainkan akan mendengarkan firman Tuhan."*

3. That God would make us understand his Word. Psalm 119:27, "Make me understand the way of Your precepts." Here we ask God to cause us to understand - to do whatever he needs to do to get us to understand his Word.

*Supaya Tuhan memberi pengertian akan firmanNya. Mazmur 119:27, "Buatlah aku mengerti petunjuk titah-titahMu, supaya aku merenungkan perbuatan-perbuatanMu yang ajaib." Disini kita memohon supaya Tuhan berbuat apa saja supaya kita mengerti firmanNya.*

4. That God would incline our hearts to his Word. Psalm 119:36, "Incline my heart to Your testimonies and not to [dishonest] gain." The great problem with us is not primarily our reason, but our will - we are disinclined by nature to read and meditate and memorize the Word. So we must pray for God to incline our wills.

*Supaya Tuhan memberi kemauan di dalam hati kita untuk firmanNya. Mazmur 119:36, "Condongkanlah hatiku kepada peringatan-peringatanMu dan jangan kepada laba." Yang paling sukar dikendalikan bukan saja pengertian, tetapi keinginan kita. Kita didalam kedagingan kita tidak ada keinginan untuk membaca dan merenungkan, apalagi menghafalkan firman Tuhan. Jadi kita harus memohon kepada Tuhan untuk memberi keinginan itu kepada kita.*

5. That God would give us life to keep his Word. Psalm 119:88, "Revive me according to Your lovingkindness, so that I may keep the testimony of Your mouth." He is aware that we need life and energy to give ourselves to the Word and its obedience. So he asks God for this basic need. (See also verse 154b)

*Supaya Tuhan memberi kita kehidupan untuk menjalankan firmanNya. Mazmur 11:88, "Hidupkanlah aku sesuai dengan kasih setiaMu, supaya aku berpegang pada peringatan yang Kauberikan." Tuhan itu tahu bahwa kita perlu hidup dan kekuatan untuk memberikan diri dan menurut firmanNya. Jadi kita tetap harus minta Tuhan untuk keperluan dasar ini.*

6. That God would establish our steps in his Word. Psalm 119:133, "Establish my footsteps in Your word." We are dependent on the Lord not only for understanding and life, but for the performance of the Word. That it would be established in our lives. We cannot do this on our own.

*Supaya Tuhan menentukan langkah-langkah kita didalam firmanNya. Mazmur 119:133, "Teguhkanlah langkahku oleh janjiMu, dan janganlah segala kejahatan berkuasa atasku." Kita bergantung kepada Tuhan bukan saja untuk hidup, kemauan dan pengertian, tetapi juga untuk melakukan Firman Tuhan, Supaya itu semua terjadi di dalam hidup kita, kita tidak melakukannya dengan tenaga sendiri.*

7. That God would seek us when we go astray from his Word. Psalm 119:176, "I have gone astray like a lost sheep; seek your servant." It is remarkable that this godly man ends his psalm with a confession of sin and the need for God to come after him and bring him back. This too we must pray again and again.

*Supaya Tuhan mencari kita pada waktu kita kesasar dan tersesat. Mazmur 119:176, "Aku sesat seperti domba hilang, carilah hambamu ini, sebab perintah-perintahMu tidak kulupakan". Memang luar biasa mazmur ini berakhir dengan pengakuan dosa dan bahwa kita membutuhkan Tuhan untuk mengejar kita dan membawa kita kembali. Hal inipun harus kita doakan berulang kali..*

We must be people who treasure the Word in our hearts, but more - people who know our desperate condition apart from God and that he has appointed prayer as the way that our eyes will be opened to see wonder in the Word and so be changed. "Open my eyes, that I may behold wonderful things from Your law. "

*Kita harus menjadi orang yang menghargai Firman Tuhan di dalam hati kita, tetapi lebih dari itu, kita harus menjadi orang yang mengerti bahwa keadaan kita akan parah tanpa Tuhan dan Dialah yang sudah menentukan cara bagaimana mata kita di*

*buka untuk melihat keajaiban firmanNya, yaitu dengan doa. “Bukalah mataku, supaya aku mampu memandang keajaiban-keajaiban dari TauratMu”*

How earnest was he in these kinds of prayers? How earnest should we be? One answer is given in Psalm 119:147, "I rise before dawn and cry for help; I wait for Your words." He gets up early! This is top priority.

*Apakah pengarang Mazmur ini telah berdoa dengan sungguh-sungguh? Dapatkan kita benar-benar bersungguh-sungguh? Jawabannya diberikan di Mazmur 119:147, “Pagi-pagi buta aku bangun dan berteriak minta tolong; aku berharap kepada firmanMu. Dia bangun pagi-pagi, ini adalah hal yang terpenting bagi dia.*

How about you, do you now understand that we live with the Word and die without it? We cannot live our lives apart from God and we can't live our lives apart from His Word!

*Bagaimana dengan anda, apakah anda mengerti bahwa hidup hanya mungkin dengan firman Tuhan, kita akan binasa tanpa itu. Kita tidak bisa hidup tanpa Tuhan dan itu berarti kita harus hidup untuk belajar firman Tuhan.*

Let us pray.